

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Simpulan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hal audit utama, volatilitas laba, dan komite audit terhadap *audit delay*. Dengan mengambil sampel dari perusahaan barang konsumen non-primer periode 2022-2023. Berdasarkan hasil peneltiain dan pembahasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hal audit utama tidak berpengaruh terhadap kecenderungan *audit delay*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah pengungkapan keberadaan hal audit utama dalam laporan auditor independen tidak terbukti berkontribusi langsung terhadap perpanjangan waktu audit, sehingga tidak menjadi faktor utama dalam terjadinya *audit delay*. Hal ini mengindikasikan bahwa hal audit utama bukan faktor utama yang menentukan panjangnya *audit delay*. Melainkan lebih sebagai upaya untuk meningkatkan transparansi dan komunikasi antara auditor dan pemangku kepentingan.

2. *Audit delay* dipengaruhi secara positif oleh volatilitas laba. Semakin besar ketidakstabilan laba yang dialami perusahaan, semakin panjang pula waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit, sehingga *audit delay* cenderung meningkat seiring dengan tingginya volatilitas laba. Hal ini disebabkan karena tingkat volatilitas laba yang tinggi meningkatkan risiko audit, sehingga audior perlu melakukan

prosedur audit yang lebih ketat dan analisis yang lebih mendalam sehingga memperpanjang *audit delay*.

3. Komite audit berpengaruh positif terhadap kecenderungan *audit delay*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran komite audit, semakin lama waktu yang dibutuhkan dalam proses audit. Hal ini terjadi karena komite audit yang lebih besar menghadapi tantangan dalam koordinasi, komunikasi, serta pengambilan keputusan, sehingga memperlambat penyelesaian audit. Dengan demikian, ukuran komite audit yang lebih kecil cenderung lebih efektif mengurangi *audit delay* dibandingkan komite audit yang memiliki terlalu banyak anggota.

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian di bawah ini didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu:

1. Impikasi Teoritis

Teori kepatuhan berasumsi bahwa perusahaan wajib mematuhi regulasi yang berlaku. Oleh karena itu, kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku dapat membuat tantangan dalam pelaporan keuangan tepat waktu. Hal audit utama pada penelitian ini sebagai bentuk kepatuhan terhadap SA 701 ternyata tidak berdampak pada *audit delay*, menunjukkan bahwa implementasi standar baru tidak mempengaruhi panjangnya proses audit. Hasil ini dapat dijelaskan melalui teori legitimasi, yang menyatakan bahwa legitimasi sebagai persepsi atau

asumsi umum tentang tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas sehingga setiap aktivitas yang dilakukan dapat diterima oleh lingkungan dan masyarakat yang ada (Suchman & Mark, 1995). Artinya organisasi, termasuk auditor, cenderung melakukan tindakan tertentu untuk memperoleh atau mempertahankan legitimasi di mata publik dan pemangku kepentingan. Auditor mungkin mengungkapkan hal audit utama untuk menunjukkan transparansi dan akuntabilitas kepada pengguna laporan keuangan, tetapi tidak menjadikan hal audit utama faktor yang memengaruhi waktu penyelesaian audit. Dengan demikian, pengungkapan hal audit utama berfungsi lebih sebagai alat legitimasi daripada indikator kompleksitas audit yang berimplikasi pada *audit delay*.

Berdasarkan teori agensi variabel hal audit utama, volatilitas laba, dan komite audit diduga memengaruhi *audit delay* karena berkaitan dengan kompleksitas informasi dan potensi konflik kepentingan antara manajer dan pemilik. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa hal audit utama tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, yang berarti hal audit utama tidak menentukan panjangnya *audit delay*. Melainkan lebih sebagai upaya untuk meningkatkan transparansi dan komunikasi antara auditor dan pemangku kepentingan.

Volatilitas laba dan ukuran komite audit terbukti memperpanjang *audit delay*. Ini sejalan dengan teori agensi karena volatilitas laba yang tinggi dapat meningkatkan risiko audit. Meskipun komite audit bagian

dari praktik *Good Corporate Governance* (GCG) untuk memperkuat fungsi pengawasan, hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar ukuran komite, proses audit menjadi lebih lambat, karena tantangan koordinasi internal yang kompleks.

2. Implikasi Praktis

a. Bagi Perguruan Tinggi dan Akademisi

Temuan penelitian yang dihasilkan membuka ruang diskusi yang lebih luas di lingkungan akademik mengenai pengaruh karakteristik laporan keuangan dan struktur organisasi terhadap *audit delay*. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi empirik yang relevan bagi mahasiswa dalam pengembangan penelitian selanjutnya dengan metode analisis dan variabel yang berbeda.

b. Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan mampu mengelola volatilitas laba agar tidak menjadi hambatan dalam proses audit. Selain itu, perusahaan perlu memastikan bahwa komite audit memiliki jumlah anggota yang optimal agar tetap fungsional agar tidak memperlambat proses audit.

c. Bagi Akuntan Publik

Memberikan auditor pengetahuan yang mereka butuhkan untuk meningkatkan strategi audit yang lebih efektif dan perencanaan audit yang lebih matang. Dengan perencanaan yang

lebih baik, auditor dapat mengoptimalkan sumber daya dan waktu yang dimiliki untuk menyelesaikan audit secara tepat waktu.

d. Bagi Bursa Efek Indonesia (BEI)

BEI dapat mempertimbangkan hasil penelitian ini dalam mengevaluasi dan memperbarui kebijakan pelaporan keuangan yang mendukung efisiensi audit. Misalnya, dengan mendorong perusahaan untuk menjaga stabilitas laba dan efisiensi komite audit sebagai bagian dari praktik tata kelola perusahaan yang baik.

e. Bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Temuan ini dapat menjadi masukan bagi OJK dalam merancang peraturan terkait pengawasan audit serta penguatan regulasi yang mendorong transparansi dan efisiensi dalam proses audit, terutama pada perusahaan yang memiliki volatilitas laba tinggi.

f. Bagi Institute Akuntan Publik Indonesia (IAPI)

IAPI dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk menyusun program pelatihan atau peningkatan kompetensi auditor dalam menghadapi tantangan *audit delay*, terutama dalam konteks perusahaan dengan profil risiko tinggi dan struktur komite audit yang kompleks.

C. Keterbatasan Penelitian & Saran

1. Variabel *audit delay* pada penelitian ini menggunakan tanggal tanda tangan auditor sebagai proksi ketepatan waktu penyampaian laporan

keuangan tahunan untuk melihat kecenderungan *audit delay* perusahaan. Laporan keuangan yang terlambat disampaikan merepresentasikan *audit delay* yang lebih panjang dan laporan keuangan yang tepat waktu disampaikan merepresentasikan *audit delay* yang lebih pendek. Idealnya pengukuran ketepatan waktu dilihat dari tanggal laporan tersebut disampaikan ke OJK atau dipublikasikan melalui BEI. Namun, informasi tersebut tidak tersedia secara konsisten dan terbuka untuk seluruh sampel yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti menggunakan tanggal tanda tangan auditor dengan mempertimbangkan keterbatasan akses data. Keterbatasan ini dapat berdampak pada ketepatan klasifikasi laporan keuangan sebagai tepat waktu atau terlambat, karena ada kemungkinan laporan yang telah ditandatangani auditor tidak langsung disampaikan atau dipublikasikan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengakses data primer atau sumber resmi lainnya yang mencantumkan tanggal publikasi atau penyampaian laporan keuangan secara lebih akurat seperti pengumuman penyampaian laporan keuangan auditan yang dipublikasikan BEI, karena pengumuman ini mencantumkan informasi terkait perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan sesuai batas waktu yang telah ditentukan.

2. Variabel hal audit utama yang tidak berdampak signifikan terhadap *audit delay*, diperlukan penelitian lebih lanjut. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode regresi *Ordinary Least Square* serta

memperbanyak sampel penelitian dengan memperpanjang waktu penelitian lebih dari dua tahun (Rahaman & Bhuiyan, 2024).

3. Menurut temuan penelitian ini hanya 30,3% yang memengaruhi *audit delay* dapat dijelaskan oleh faktor-faktor seperti hal audit utama, volatilitas laba, dan komite audit. Sebesar 69,7% lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lain, seperti *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, dan reputasi auditor untuk memeriksa pengaruhnya terhadap *audit delay* (Christiane *et al.*, 2022).

